

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan keadaan dalam usahatani jagung secara rinci. Identitas responden yang diartikan menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Hal ini dipilih karena dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan usahatani jagung terhadap jumlah produksi dan pendapatan yang akan dihasilkan.

5.1.1. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktifitas petani yang berada pada umur yang produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan. Menurut BPS (2020), usia produktif berkisar antara 15-64 tahun sedangkan usia non produktif yaitu usia dibawah 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Berikut adalah data umur responden pada usahatani jagung hibrida di Desa Pattojo.

Tabel 10. Umur Responden di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-38	4	8,70
2.	39-51	23	50,00
3.	52-65	19	41,30
Total		46	100,00

Minimum : 22 tahun

Maksimum : 65 tahun

Rata-rata : 50 tahun

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden petani

adalah 50 tahun. Umur petani jagung di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng sebagian besar tergolong sudah tidak produktif tetapi masih mampu mengelola usahatani.

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Adanya latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang diberikan kepadanya. Pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden petani tambak di Desa Pattojo.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.

Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	13	28,26
SMP	13	28,26
SMA	20	43,48
Jumlah	46	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani jagung di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng masih sangat rendah karena jumlah responden yang tingkat pendidikan SD cukup tinggi.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya

seseorang. Semakin lama petani tambak menjalankan usahatani jagung hibrida maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan usahatani jagung hibrida. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, meskipun pendidikan petani jagung rendah tetapi pengalaman akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin lama pengalaman maka petani jagung sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usaha jagung hibrida.

Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu bidang pekerjaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya. Berikut adalah data pengalaman petani dalam berusahatani jagung hibrida di Desa Pattojo

Tabel 12. Pengalaman Responden di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	9	19,57
2.	5-7	26	56,52
3.	8-10	11	23,91
Total		46	100,00
Minimum	: 2 tahun		
Maksimum	: 10 tahun		
Rata-rata	: 6 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa pengalaman minimum responden adalah 2 tahun, pengalaman maksimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 6 tahun. Menurut Syarifuddin (2018), orang yang memiliki pengalaman dalam

bekerja mempunyai kemampuan kerja yang lebih baik daripada orang yang baru memsuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Berdasarkan teori tersebut, petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng memiliki kemampuan dalam mengelola usahatani karena semua petani jagung sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani jagung.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani jagung hibrida. Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan dan jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi produksi pertanian jika dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga, tetapi tidak semua anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja, sehingga tidak mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida. Berikut jumlah tanggungan keluarga petani jagung hibrida di Desa Pattojo.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	13	28,26
2.	4-5	28	60,87
3.	6-7	5	10,87
Total		46	100,00
Minimum	: 2 Orang		
Maksimum	: 7 Orang		
Rata-rata	: 4 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani minimum 2 orang, maksimum 7 orang dan rata-rata 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga petani dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

5.1.5. Luas Lahan

Lahan merupakan tempat berlangsungnya aktifitas budidaya tambak dan merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan yang diusahakan oleh petani jagung hibrida bervariasi, dimana petani jagung hibrida yang memiliki lahan yang lebih luas cenderung akan memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan luas lahan yang lebih kecil. Berikut luas lahan petani jagung hibrida di Desa Pattojo

Tabel 14. Luas Lahan Responden di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,10-1,32	40	86,96
2.	1,33-2,65	2	4,35
3.	2,66-4,00	4	8,70
Total		46	100,00
Minimum	: 0,1 ha		
Maksimum	: 4 ha		
Rata-rata	: 0,8 ha		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa luas lahan minimum 0,1 ha, luas lahan maksimum 4 ha dan rata-rata luas lahan adalah 0,8 Ha. Pada luas lahan 0,10-1,32 ha terdapat 40 orang dengan persentase 87,96%, untuk luas lahan 1,33-2,65 ha terdapat 2 orang dengan persentase 4,35%, untuk luas lahan 2,66-4,00 ha

terdapat 4 responden dengan persentase 8,70%. Luas lahan petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng berkaitan erat dengan jumlah produksi usahatani jagung hibrida. Petani jagung hibrida yang memiliki lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang sempit.

5.1.6. Identitas Responden Pedagang

Lembaga pemasaran atau pedagang merupakan seseorang yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng yaitu pedagang pengumpul. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Adapun identitas responden pedagang jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Identitas Responden Pedagang Jagung Hibrida di Desa Pattojo Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah T.Kel	Lama Usaha	Posisi T.Pedagang
1.	Hasanuddin	53	SD	5	10	Pengumpul
2.	Laenre	44	SMP	4	7	Pengumpul
3.	Baba	50	SD	3	5	Pengumpul

Sumber Data: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng terdapat 3 pedagang pengumpul berumur 53 tahun dan lama usaha yaitu 10 tahun. Pedagang pengumpul kedua berumur 44 tahun lama usaha yaitu 7 tahun sedangkan pedagang pengumpul 3 berumur 50 tahun dan lama usaha yaitu 5 tahun.

5.2. Produksi dan Pendapatan

5.2.1. Produksi Jagung Hibrida

Produksi jagung hibrida adalah jumlah jagung hibrida yang dihasilkan oleh petani jagung dari kegiatan usaha budidaya jagung hibrida. Produksi usahatani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dilakukan selama 2 kali musim tanam dalam 1 tahun. Adapun besar produksi jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Produksi Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.300-4.216	41	88,13
2.	4.217-7.133	1	2,17
3.	7.134-10.050	4	8,70
Total		46	100,00
Minimum	: 1.300 kg		
Maksimum	: 10.050 kg		
Rata-rata/Petani	: 3.012 kg		
Rata-rata/Ha	: 3.705 kg		

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam yaitu jumlah produksi minimum 1.300 kg, produksi maksimum 10.050 kg dan produksi rata-rata petani 3.012 kg. Pada produksi 1.300-4.150 kg terdapat responden sebanyak 41 orang dengan persentase 88,13%, produksi 4.250-7.100 kg terdapat responden sebanyak 1 orang dengan persentase 2,17% dan pada produksi 7.200-10.050 kg terdapat responden sebanyak 4 orang dengan persentase 8,70%.

5.2.2. Biaya Produksi Jagung Hibrida

Biaya produksi jagung hibrida adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam mengelola usahatani jagung hibrida. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah secara proporsional sesuai dengan kapasitas produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang dihasilkan. Adapun besar biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 17. Analisis Biaya Variabel Per Petani Usahatani Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Rata-Rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Pet/Rp)
1.	Benih (Kg)	10	79.815	849.913
2	Pupuk :			
	a.Urea	127	3.000	381.522
	b.Phonska	117	3.000	313.109
3	Pestisida :			
	a.Gramaxone	2,2	60.000	90.000
	b.Vista	1,0	52.880	30.261
4.	Tenaga Kerja			
	a.Pengolahan lahan	0,7	53.913	36.273
	b.Penanaman	1	51.739	53.817
	c.Pemupukan 1	0,5	46.739	23.447
	d.Pemupukan 2	0,5	47.391	23.478
	e.Pemberantasan hama 1	0,4	56.522	20.652
	f.Pemberantasan hama 2	0,4	46.739	18.012
	g.Panen	1,9	70.109	137.826
	h.Pengangkutan	0,5	7.000	3.174
5.	Biaya Pemasaran :			
	a.Transportasi	1	70.000	70.000
	b.Pemipilan jagung	2.546	100	254.576
	c.Karung	21	5.500	114.663
Total				2.420.724

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa total biaya variabel per petani sebesar Rp.2.420.724/musim tanam (MT) yang terdiri dari benih, pupuk (urea dan phonska), pestisida (vista dan gramaxone), tenaga kerja (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama, panen, pengangkutan) dan biaya pemasaran (transportasi, pemipilan jagung, kemasan).

Tabel 18. Analisis Biaya Variabel Per ha Usahatani Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Rata-Rata (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Pet/Rp)
1.	Benih (Kg)	12,2		1.04.747
2	Pupuk :			
	a.Urea	157		469.880
	b.Phonska	129		385.622
3	Pestisida :			
	a.Gramaxone	1,8		110,843
	b.Vista	0,7	52.880	37.269
4.	Tenaga Kerja			
	a.Pengolahan lahan	0,8	53.913	44.674
	b.Penanaman	1,3	51.739	66.280
	c.Pemupukan 1	0,6	46.739	28.877
	d.Pemupukan 2	0,6	47.391	28.916
	e.Pemberantasan hama 1	37,4	56.522	25.435
	f.Pemberantasan hama 2	0,5	46.739	22.184
	g.Panen	0,0	70.109	53
	h.Pengangkutan	0,0	7.000	1
5.	Biaya Pemasaran :			
	a.Transportasi	1,23	70.000	86.212
	b.Pemipilan jagung	3.135	100	313.354
	c.Karung	26	5.500	141.218
Total				2.981.346

Tabel 19. Analisis Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai Per /pet(Rp)	Nilai Per/ha (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat :			
	a.Cangkul	15.609	19.224	
	b.Sabit	8.478	10.442	
	c.Sprayer	79.891	98.394	
	d.Terpal	48.503	59.736	
2	Penyusutan Alat			
	a.Pajak			24.946
Total Biaya Tetap		100.969	124.352	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa total biaya tetap petani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.100.969, meliputi pajak dengan nilai Rp.24.946.

Total Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Total biaya diperoleh dari menjumlahkan total biaya variabel dan total biaya tetap. Adapun total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 19

Tabel 19. Total Biaya Petani Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng

No	Rincian Biaya	Biaya Per/pet (Rp)	Biaya Per/ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	2.420.724	2.981.346
2.	Biaya Tetap	100.969	124.352
Total Biaya		2.521.692	3.105.699

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan dalam petani jagung hibrida dalam produksi sebesar Rp.2.521.69 dan total biaya per ha sebesar Rp.3.105.699.

5.2.3. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat

digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan sangat mempengaruhi bagaimana petani mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usahatani. Berikut pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

Tabel 20. Produksi dan pendapatan usahatani Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

No.	Uraian	Jumlah/petani	Jumlah/ha
1.	Produksi (kg)	3.012	3.705
2.	Harga (Rp/kg)	3.366	3.366
3.	Penerimaan (Rp)	10.780.098	13.258.944
4.	Biaya Variabel (Rp)	2.240.724	2.981.346
5.	Biaya Tetap (Rp)	88.713	109.259
6.	Total Biaya	2.521.692	3.105.699
7.	Pendapatan (Rp)	8.258.405	10.170.995

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023 (Lampiran 3-7)

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida selama satu musim tanam sebesar Rp. 8.258.405/MT . Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp.10.780.098 dengan total biaya yaitu Rp.2.521.692 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.258.405/MT. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung hibrida menguntungkan, sehingga **hipotesis 1 diterima**.

5.3. Lembaga Pemasaran

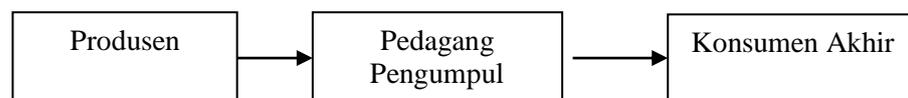
Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan koneksitas dengan badan usaha dan atau individu lainnya. Lembaga pemasaran muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan sesuai waktu, tempat dan bentuknya. Peran lembaga pemasaran adalah melakukan fungsi-fungsi pemasaran

serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara maksimal.

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng terdiri dari 3 pedagang pengumpul yaitu pedagang pengumpul 1 yang bernama Hasanuddin, pedagang pengumpul 2 bernama Laenre, dan pedagang pengumpul 3 bernama Baba dimana pedagang pengumpul tersebut menjual langsung ke Makassar.

5.4. Saluran Pemasaran Jagung Hibrida

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan seperti produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Saluran pemasaran jagung hibrida di Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng hanya terdapat 1 bentuk saluran saja yang dimulai dari Petani sebagai produsen, kemudian Pedagang Pengumpul Lokal, dan kemudian dipasarkan lagi kepada Pedagang Besar. Berikut ini bentuk saluran pemasaran yang ada di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.



Gambar 5. Saluran Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

Gambar 5 menjelaskan saluran pemasaran tingkat satu pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng terdapat 3 lembaga pemasaran sebagai perantara pemasaran jagung hibrida yang menunjukkan terbentuknya suatu saluran pemasaran. Saluran pemasaran tingkat 1

petani menjual jagung hibrida mereka kepada pedagang pengumpul, selanjutnya pedagang pengumpul menjualnya ke pedagang besar yang ada di Makassar.

5.5. Marjin Pemasaran

Marjin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayarkan konsumen akhir dengan harga yang diterima petani. Marjin pemasaran sangat penting untuk para petani karena dengan mengetahui marjin pemasaran, petani dapat memilih saluran pemasaran pada setiap saluran pemasaran. Adapun marjin pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel. 21.

Tabel 21. Marjin Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No.	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Marjin (Rp/Kg)
1.	Petani	3.366	-	-
2.	Pedagang Pengumpul 1	4.700	3.500	1.200
3.	Pedagang Pengumpul 2	4.650	3.200	1.450
4.	Pedagang Pengumpul 3	4.700	3.400	1.300
Jumlah				3.950

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa harga jual petani jagung hibrida kepada pedagang pengumpul di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.3.366/kg, dan mendapatkan marjin sebesar Rp.3.950/kg. Jadi, marjin pada pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.3.950/kg.

5.6. Keuntungan Lembaga Pemasaran

Berikut biaya pemasaran pedagang pengumpul di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng :

Tabel 22. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul Di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

No	Volume Penjualan (kg)	Jenis Biaya (Rp)			
		Transportasi (Rp)	T.K (Rp)	Kemasan	Total Biaya(Rp)
1	38.000	3.000.000	700.000	412.500	4.112.500
2	55.500	5.000.000	600.000	385.000	5.985.000
3	45.050	4.000.000	600.000	330.000	4.930.000
Total	138.500	12.000.000	1.900.000	1.127.500	15.027.500
Rata-rata	46.183	4.000.000	633.333	375.833	5.009.167

Sumber: Lampiran 9.

Berdasarkan Tabel 22, biaya pemasaran responden pedagang pengumpul 1 senilai Rp.4.112.500, pedagang pengumpul 2 senilai Rp.5.985.000, pedagang pengumpul 3 senilai Rp.4.930.000. jadi, total biaya pemasaran jagung hibrida pada pedagang pengumpul sebesar Rp.15.027.500.

Berikut keuntungan lembaga pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng :

Tabel 23. Keuntungan Lembaga Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Lembaga Pemasaran	Marjin Pemasaran (Rp/kg)	Total Biaya (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)
1.	Pedagang Pengumpul 1	1.200	108,22	1.901,78
2.	Pedagang pengumpul 2	1.450	107,83	1.342,17
3.	Pedagang pengumpul 3	1.300	109,43	1.190,57
	Total	3.950	325,48	4.434,52
	Rata-rata	1.316	108,49	1.478,17

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 23 rata-rata marjin pemasaran sebesar 1.316 dengan total biaya sebesar Rp.108,49/kg sehingga memperoleh keuntungan lembaga pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten

Soppeng sebesar Rp.1.478,17/kg maka dari itu **hipotesis 5 diterima**.

5.7. Efisiensi Pemasaran Jagung Hibrida

Tingkat efisiensi pemasaran adalah hasil total biaya pemasaran jagung hibrida dengan total produksi jagung hibrida yang dipasarkan. Upaya perbaikan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan meningkatkan output pemasaran atau mengurangi biaya pemasaran (Baroh dkk, 2021). Adapun efisiensi pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 24 di bawah ini.

Tabel 24. Efisiensi Lembaga Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Lembaga Pemasaran	Biaya Pemasaran (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Efisiensi (%)
1.	Pedagang Pengumpul 1	108,22	4.700	2,30
2.	Pedagang pengumpul 2	107,83	4.650	2,31
3.	Pedagang pengumpul 3	109,43	4.700	2,32
Kriteria				Efisien

Sumber: Lampiran 9 dan 11

Tabel 24 menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran pedagang pengumpul 1 memiliki nilai efisiensi 2,30%, pedagang pengumpul 2 memiliki nilai efisiensi 2,31%, pedagang pengumpul 3 memiliki nilai efisiensi 2,32%. Hal ini menjelaskan bahwa nilai efisiensi lembaga pemasaran termasuk dalam kategori efisien karena nilai efisiensi pemasarannya $< 50\%$ sehingga **hipotesis 6 diterima**.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

1. Rata-rata produksi usahatani jagung hibrida yaitu 3.705kg/ha, penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.13.258.944 sedangkan total biaya sebesar Rp.3.105.699 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.10.170.995/ha. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung hibrida menguntungkan.
2. Lembaga pemasaran yang terdapat terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng yaitu pedagang Pengumpul sebanyak 3 orang.
3. Terdapat 1 saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng yaitu dari petani menjual hasil produksi jagung hibrida kepada pedagang pengumpul, kemudian dipasarkan kepada pedagang yang ada di Kota Makassar
4. Marjin pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.3.950/kg.
5. Keuntungan lembaga pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.1.478,17/kg.
6. Efisiensi pemasaran jagung hibrida di Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng pada pengumpul 1 sebesar 2,30 %, pedagang pengumpul

2 sebesar 2,31%, pedagang pengumpul 3 sebesar 2,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran jagung hibrida pada lembaga pemasaran efisien karena mendapatkan nilai efisiensi <50%.

6.2. Saran

1. Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pembinaan terhadap petani dan masyarakat sekitar untuk melakukan pengembangan usahatani jagung hibrida sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

2. Petani

Diharapkan kepada petani jagung agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung hibrida yang produksi untuk peningkatan ekonomi rumah tangga maupun daerah.

3. Peneliti

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penelitian mengenai pemasaran jagung hibrida dengan metode yang lain.